

PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH POPULER PADA PESERTA DIDIK SMA PUSAKA NUSANTARA 2 BEKASI

Saiful Muktiali¹, Kisanda Midisen², Nenda³, Wulan Windiarti⁴, Djoko Nugroho⁵

^{1,3,5} Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Pelita Bangsa

²Ekonomi Syariah, Universitas Pelita Bangsa

³Hukum, Universitas Pelita Bangsa

Diterima: 14 Juli 2024

Disetujui: Juli 2024

Dipublikasikan: Juli 2024

Abstrak

Kemampuan menulis karya ilmiah populer tidak hanya akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan mata pelajarannya, serta membekali peserta didik dalam keterampilan untuk menjadi lebih komunikator, berpikir kritis, kreatif dan imajinatif, serta akan membantu mereka dalam dunia pendidikan, pekerjaan dan membantu peserta didik sukses dalam pembelajaran menulis. Namun berdasarkan observasi awal, peserta didik kelas X SMA Pusaka Nusantara 2 kesulitan dalam menulis karya ilmiah populer. Banyak peserta didik yang kesulitan menemukan ide dan mengembangkannya menjadi karya ilmiah populer. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta kelas X dengan jumlah sampel 35 peserta didik dalam menulis karya ilmiah populer. Hasil penilaian keterampilan menulis dari lima indikator diketahui dengan skor rata-rata keterampilan menulis sebesar 87,57. Sedangkan hasil kuesioner yang diberikan dengan skor rata-rata 78,57. Selanjutnya presentase nilai dari lima indikator diketahui kesesuaian isi karangan dengan topik sebesar 21%, ketepatan penokohan dan perwatakan sebesar 20%, kesesuaian menuliskan seluruh keterangan tempat, waktu, suasana sesuai dengan topik yang diberikan sebesar 19%, ketepatan menulis cerita yang runtut terdiri dari bagian awal, bagian perkembangan, dan bagian akhir menggunakan ejaan, kata ganti, kosakata dan jenis kalimat dengan jelas dan tepat sebesar 18%, dan ketepatan menulis seluruh amanat sesuai dengan isi dari topik permasalahan sebesar 22%. Sehingga dapat disimpulkan keterampilan peserta didik SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi mengkonversi teks dialog ke dalam teks narasi dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Karya Ilmiah Populer, Peserta Didik

Abstract

The ability to write popular scientific papers will not only help students complete their subjects, as well as equip students with the skills to become more communicators, think critically, creatively and imaginatively, and will help them in the world of education, work and help students succeed in learning. write. However, based on initial observations, class X students at SMA Pusaka Nusantara 2 had difficulty writing popular scientific works. Many

students have difficulty finding ideas and developing them into popular scientific works. Therefore, this activity aims to improve the ability of class X participants with a sample size of 35 students in writing popular scientific works. The results of the writing skill assessment from five indicators showed an average writing skill score of 87.57. Meanwhile, the results of the questionnaire given were an average score of 78.57. Furthermore, the percentage value of the five indicators shows that the suitability of the content of the essay and the topic is 21%, the accuracy of characterization and character is 20%, the suitability of writing all information about place, time and atmosphere according to the given topic is 19%, the accuracy of writing a coherent story consisting of parts. the beginning, development part, and end part use spelling, pronouns, vocabulary and sentence types clearly and precisely by 18%, and the accuracy of writing the entire message according to the content of the problem topic is 22%. So it can be concluded that the skills of Pusaka Nusantara 2 Bekasi High School students in converting dialogue text into narrative text are categorized as very good.

Keywords: *Writing Skills, Popular Scientific Works, Students*

PENDAHULUAN

Menulis sebagai keterampilan berbahasa yang dapat digunakan bersamaan dengan mendengarkan, berbicara, dan menulis untuk mengembangkan keterampilan literasi. Dalman mengatakan menulis adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara tertulis untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada orang lain. Sedangkan Situmorang dan Irfansyah menabahkan menulis adalah kemampuan menyampaikan ide, reaksi, dan emosi dalam tulisan tergantung konteksnya Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik karena mengacu pada kemampuan utuh mengorganisasikan gagasan baik lisan maupun tulisan [1]

Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran menulis memungkinkan peserta didik mengembangkan hubungan antara kata, kalimat, bahkan makna untuk menyampaikan gagasan, perasaan, serta berpikir kritis dan logis dalam tulisan. Hal ini diperkuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan belajar menulis, peserta didik akan membuat berbagai teks untuk mengungkapkan pendapatnya, menyajikan informasi secara kritis dan etis, serta menyikapi informasi baik fiksi maupun nonfiksi [2].

Salah satu jenis karangan nonfiksi, yaitu karya ilmiah populer. Pratama mengatakan karya ilmiah populer biasanya merupakan karya ilmiah yang hanya mengkomunikasikan gagasan dan pemikiran penulisnya kepada masyarakat umum dan, misalnya, dapat dibaca oleh semua golongan dan kedudukan sosial yang berbeda. Pendapat yang diterbitkan di surat kabar dan majalah [3]. Begitupun yang disampaikan Zulkarnaini karya ilmiah populer adalah karya yang ditulis menurut standar ilmiah dan diungkapkan dalam bahasa umum sehingga mudah dipahami oleh masyarakat umum. Yang dimaksud dengan “amatir” adalah perseorangan atau kelompok yang tidak memiliki konsentrasi keilmuan tertentu. Karya ilmiah juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara sains dan masyarakat umum [4].

Dalam penulisan ilmiah populer, penulis harus mempunyai masalah untuk menjelaskannya dan juga harus mampu menulis “judul” artikelnya. Selain itu, paragraf dalam paragraf artikel harus memuat hal-hal berikut: Pertama, kalimat topik. Kalimat topik adalah bagian dari judul artikel dan berbentuk kalimat yang terdiri dari frase dan kata kerja. Kedua,

kalimat pendukung adalah kalimat yang berupa kalimat aktif, kalimat pasif, atau klausa yang ditulis untuk menunjang dan mengembangkan suatu paragraf. Ketiga, hubungan antara satu paragraf dengan paragraf lainnya memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah teks, dan terkadang tidak cukup untuk mengembangkan ide penulis dalam satu paragraf. Oleh karena itu diperlukan satu paragraf lagi untuk mendukung paragraf sebelumnya yang membahas masalah yang ditulis. Keempat, kesimpulan dan saran bertujuan untuk menjelaskan seluruh permasalahan dan isi tulisan, namun kesimpulan lebih singkat, bertujuan untuk memberikan penjelasan secara ringkas dan jelas, serta menjelaskan pemecahan masalah yang ditulis. Sedangkan saran merupakan hasil tindak lanjut, yaitu penulis dengan rendah hati membagikan hasil tulisan atau penelitiannya kepada pembaca, dengan menyatakan bahwa tulisan tersebut memberikan solusi terhadap suatu masalah dan ia berharap tulisan tersebut akan dikembangkan atau diikuti di masa depan. Teks-teks tersebut dimasukkan agar penelitian ilmiah tidak hanya bertahan hingga saat ini, namun juga dapat dikaji seiring berjalannya waktu dan berkembangnya ilmu pengetahuan.

Namun pada kenyataannya menulis merupakan suatu permasalahan dalam pembelajaran, bahkan dalam masyarakat itu sendiri. Pertama, sekitar (70% hingga 80%) orang di planet ini menggunakan bahasa (berbicara) lebih banyak daripada menulis, meskipun bahasa tersebut berasal dari ide, besar dan kecil. Pemikiran manusia hanya terbatas pada gagasan-gagasan yang tidak terekam dalam bahasa, yaitu karya tulis yang dapat dibaca oleh masyarakat umum, namun hilang begitu saja. Kedua, tindakan dan kebiasaan kita lebih bersifat teknis dan praktis, dibandingkan menggabungkan hal-hal yang bersifat konseptual, teknis, praktis, abstrak, dan nyata. Oleh karena itu, Anda dapat meninggalkan pemikiran (ide) Anda dalam karya tulis, membacanya berulang kali, memahaminya dan berkontribusi kepada “semua orang” sesuai dengan kebutuhan pembaca [5].

Melihat permasalahan tersebut, penulis merumuskan tujuan dalam program tridharma, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi dalam menulis karya populer. Hal ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan. Kedua kegiatan ini dirasa penting bagi peserta didik untuk menyempurnakan tulisannya dan menjadi lebih dewasa. Mengapa dianggap penting? Sebab, melalui kemampuan menulis karya ilmiah populer, peserta didik dapat, (1) dilatih untuk menyebarkan gagasan kepada masyarakat secara rasional dan sistematis; 2) berpikir kreatif terhadap fenomena-fenomena yang ada di masyarakat; (3) belajar menghadapinya dan menyelesaikan masalahnya. Karena karya ilmiah populer merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka peserta didik dapat menunjukkan pengetahuan dan potensi keilmuannya melalui kemampuan menulis karya ilmiah populer, melatih pemikiran kritis dan komprehensif, serta memperoleh ilmu baru.

Hal ini juga disebutkan dalam artikel Zulfa. Ada beberapa tujuan ketika menulis ilmiah populer untuk peserta didik. Pertama, karya ilmiah populer dapat menjadi wadah untuk mewujudkan ide. Permasalahan sosial seringkali membuat kita khawatir. Saat menulis karya ilmiah populer, peserta didik perlu memikirkan ide-ide tentang fenomena yang ada. Tentu saja, semakin sering peserta didik melatih pikiran untuk menghasilkan ide, maka kemampuan berpikir peserta didik dalam menghasilkan ide akan semakin baik. Kedua, peserta didik dapat berpikir kreatif tentang fenomena sosial. Masalah sosial membuat orang menjadi kreatif. Peserta didik mungkin mampu berinovasi untuk mengatasi permasalahan sosial yang ada. Misalnya permasalahan sampah masyarakat, dampak penggunaan narkoba, dan kesehatan mental remaja. Ketiga, melatih keterampilan dasar menulis. Tanpa disadari, peserta didik perlu

memperhatikan tata bahasa saat menulis karya ilmiah populer, seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Dengan menulis karya ilmiah populer, peserta didik menjadi lebih santun [6].

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan Tridharma ini, tim melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Persiapan tim Tridharma meliputi kegiatan observasi lapangan, identifikasi masalah dan analisis kebutuhan. Pada fase ini, tim Tridharma berusaha mencari akar permasalahan dan mencari solusi yang tepat. Tim Tridharma kemudian bertanggung jawab untuk menyetujui pelaksanaan dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan. Tahap pelaksanaan terdiri dari pemberian materi oleh tim Tridharma yang ditunjuk sebagai narasumber. Materi akan disampaikan melalui presentasi dengan menggunakan media PowerPoint. Selain ceramah, diskusi, modeling, dan pemberian tugas juga dilakukan. Hasil tugas dikumpulkan dan direvisi oleh tim Tridharma untuk memberikan gambaran kemampuan dan kesulitan peserta didik dalam menulis karya ilmiah populer. Keterampilan menulis peserta didik kemudian dihitung menggunakan skala likert dengan penilaian KB (kurang baik), CB (cukup baik), B (baik), dan SB (sangat baik).

Tabel 1.1 Kriteria Penilaian Mengkonversi Teks Dialog ke dalam Teks Narasi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kesesuaian isi karangan dengan topik	• Apabila peserta didik mampu menyusun karangan berdasarkan pernyataan masalah tentang latar belakang dan seluk-beluk dalam topik.	4
		• Apabila peserta didik kurang mampu menyusun karangan berdasarkan pernyataan masalah tentang latar belakang dan seluk-beluk dalam topik.	3
		• Apabila peserta didik tidak mampu menyusun karangan berdasarkan pernyataan masalah tentang latar belakang dan seluk-beluk dalam topik.	2
		• Apabila peserta didik tidak sama sekali tidak menyusun karangan berdasarkan pernyataan masalah tentang latar belakang dan seluk-beluk dalam topik.	1
		• Apabila peserta didik tidak sama sekali tidak menyusun karangan berdasarkan pernyataan masalah tentang latar belakang dan seluk-beluk dalam topik.	1
2	Penokohan dan perwatakan	• Apabila peserta didik mampu membuat kerangka karangan berdasarkan tokoh dan watak latar belakang masalah yang disajikan.	4
		• Apabila peserta didik kurang mampu membuat kerangka karangan berdasarkan tokoh dan watak latar belakang masalah yang disajikan.	3
		• Apabila peserta didik tidak mampu membuat kerangka karangan berdasarkan tokoh dan watak latar belakang masalah yang disajikan.	2
		• Apabila peserta didik tidak mampu membuat kerangka karangan berdasarkan tokoh dan watak latar belakang masalah yang disajikan.	1
		• Apabila peserta didik tidak mampu membuat kerangka karangan berdasarkan tokoh dan watak latar belakang masalah yang disajikan.	1

		<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik sama sekali tidak mampu membuat kerangka karangan berdasarkan tokoh dan watak latar belakang masalah yang disajikan. 	
3	Latar	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik mampu menulis seluruh keterangan tempat, waktu, suasana sesuai dengan topik yang diberikan. • Apabila peserta didik kurang mampu menulis seluruh keterangan tempat, waktu, suasana sesuai dengan topik yang diberikan. • Apabila peserta didik tidak mampu menulis seluruh keterangan tempat, waktu, suasana sesuai dengan topik yang diberikan. • Apabila peserta didik sama sekali tidak mampu menulis seluruh keterangan tempat, waktu, suasana sesuai dengan topik yang diberikan. 	4 3 2 1
4	Alur	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik mampu menulis cerita yang runtut terdiri dari bagian awal, bagian perkembangan, dan bagian akhir menggunakan ejaan, kata ganti, kosakata dan jenis kalimat dengan jelas dan tepat. • Apabila peserta didik kurang mampu menulis cerita yang runtut terdiri dari bagian awal, bagian perkembangan, dan bagian akhir menggunakan ejaan, kata ganti, kosakata dan jenis kalimat dengan jelas dan tepat. • Apabila peserta didik tidak mampu menulis cerita yang runtut terdiri dari bagian awal, bagian perkembangan, dan bagian akhir menggunakan ejaan, kata ganti, kosakata dan jenis kalimat dengan jelas dan tepat. • Apabila peserta didik sama sekali tidak mampu menulis cerita yang runtut terdiri dari bagian awal, bagian perkembangan, dan bagian akhir menggunakan ejaan, kata ganti, kosakata dan jenis kalimat dengan jelas dan tepat. 	4 3 2 1
5	Amanat	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik mampu menulis seluruh amanat sesuai dengan isi dari topik permasalahan. • Apabila peserta didik kurang mampu menulis seluruh amanat sesuai dengan isi dari topik permasalahan. • Apabila peserta didik tidak mampu menulis seluruh amanat sesuai dengan isi dari topik permasalahan. • Apabila peserta didik sama sekali tidak mampu menulis seluruh amanat sesuai dengan isi dari topik permasalahan. 	4 3 2 1

Hasil koreksi dihitung dalam persentase. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner. Survei juga dihitung sebagai persentase. Pengisi survei tidak hanya mencakup peserta didik tetapi juga pendidik yang mendampingi peserta didik. Kuesioner dinilai dengan skala likert: TS (tidak setuju), C (setuju sebagian), S (setuju), ST (sangat setuju). Tujuan diadakannya survey kepada peserta didik adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik setelah mendapat pendamping pada saat pelatihan. Selain itu juga memberikan masukan kepada tim Tridharma mengenai kekurangan dalam pelatihan dan penyampaian pembelajaran, sehingga kekurangan tersebut dapat diminimalisir bahkan dihilangkan pada kegiatan Tridharma berikutnya. Untuk menentukan kriteria nilai kompetensi dan hasil survei diturunkan dari konsep Khairiyah (2018). Berikut ini tabel kriteria kemampuan menulis karya ilmiah populer dan respon terhadap pelaksanaan tridharma.

Tabel 1.2 Kriteria Kemampuan dan Respon Peserta Didik

Presentase	Kategori	
	Kemampuan	Respon
$85\% \leq X \leq 100\%$	Sangat Baik	Sangat Positif
$70\% \leq X < 85\%$	Baik	Positif
$50\% \leq X < 70\%$	Cukup Baik	Cukup Positif
$X \leq 50\%$	Kurang Baik	Kurang Positif



HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan Tridharma ini dilaksanakan secara luring dalam dua pertemuan pada tanggal 20 dan 21 Mei 2024 dengan subtema 'Menulis Karya Ilmiah Populer'. Bentuk kegiatan dalam Tridharma meliputi pelatihan dan pendampingan. Pada pertemuan pertama, acara diawali dengan salam dan pengenalan. Salam diawali dari tim tridharma Universitas Pelita Bangsa.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Acara semakin diperkaya dengan pemaparan materi oleh para ahli antara lain materi tentang pengertian, ciri-ciri, jenis dan contoh karya ilmiah populer. Terdapat pula materi perbedaan karya ilmiah populer dan karya ilmiah murni, struktur dan proses penyusunan karya ilmiah populer, serta perbedaan bahasa karya ilmiah populer. Memberi keteladanan berarti memberi contoh untuk ditiru oleh peserta didik. Pemberian materi presentasi selama 20-35 menit dengan menggunakan metode konvensional dan modul lainnya. Untuk subtopik “Menulis karya ilmiah populer” yang disampaikan oleh tim lainnya.



Gambar 2. Penyampaian Materi Penulisan Karya Ilmiah Populer

Saat memberikan materi, narasumber dan peserta pelatihan saling bertanya dan menjawab pertanyaan. Banyak peserta pelatihan yang bertanya langsung kepada instruktur. Pada kali ini narasumber tidak menjawab pertanyaan secara langsung, namun meminta peserta

lain untuk menjawab pertanyaan tersebut agar diskusi menjadi lebih menarik. Para peserta pelatihan terlihat antusias, dan beberapa peserta menceritakan pengalamannya berjuang menulis artikel ilmiah populer. Pada pertemuan pertama, peserta pelatihan ditugaskan untuk menemukan ide yang dapat dijadikan topik artikel yang akan mereka tulis pada pertemuan kedua. Pendampingan diberikan pada pertemuan kedua. Peserta pelatihan akan berlatih menulis karya ilmiah populer dalam bentuk artikel. Saat menulis artikel sains populer, beberapa peserta menulis sendiri, sementara yang lain menulis dalam kelompok.

Beberapa peserta diminta untuk mempresentasikan makalah yang telah ditulisnya. Ada beberapa peserta yang siap mempresentasikan hasil tulisannya, namun tim tridharma memilih salah satu dari peserta yang terlihat antusias.



Gambar 4. Proses Diskusi Karya Ilmiah Populer Peserta Didik

Peserta pelatihan diminta mengirimkan draf artikel ilmiah populer yang telah disiapkan kepada tim Tridharma melalui Google Drive. Di akhir kegiatan, kami juga mendapat informasi bahwa seluruh peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan dan pembelajaran mengumpulkan hasil tulisan karya ilmiah populer. Semua nilai peserta pelatihan dievaluasi dan ditampilkan sebagai persentase. Secara umum, persentase tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Persentase Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer

No Rsp	Kemampuan Menulis					Total Skor	Nilai
	1	2	3	4	5		
1	3	3	3	3	4	16	80
2	4	4	3	3	4	18	90
3	4	4	4	3	4	19	95
4	4	4	3	3	4	18	90
5	4	4	3	3	4	18	90
6	4	3	4	3	4	18	90
7	3	3	3	3	4	16	80
8	3	3	4	3	3	16	80
9	3	3	3	3	3	15	75

10	3	3	3	3	3	15	75
11	3	3	3	3	3	15	75
12	4	3	3	3	4	17	85
13	4	4	4	4	4	20	100
14	4	3	4	3	4	18	90
15	4	4	3	3	4	18	90
16	4	3	3	3	4	17	85
17	4	4	4	4	4	20	100
18	4	3	3	3	4	17	85
19	4	4	4	4	4	20	100
20	4	3	3	3	4	17	85
21	4	3	3	3	4	17	85
22	4	4	3	3	4	18	90
23	4	4	3	3	4	18	90
24	3	3	3	3	3	15	75
25	4	4	4	4	4	20	100
26	4	3	3	3	4	17	85
27	3	3	3	3	4	16	80
28	3	3	4	3	3	16	80
29	4	4	3	3	4	18	90
30	4	4	4	4	4	20	100
31	4	4	4	4	4	20	100
32	3	3	3	3	4	16	80
33	3	3	4	3	3	16	80
34	4	4	4	4	4	20	100
35	4	4	3	3	4	18	90
Total	129	121	118	112	133	613	
Presentse	21%	20%	19%	18%	22%	100%	
Rata-Rata	87.57						

Dari tabel di atas terlihat bahwa keterampilan peserta pelatihan mencapai rata-rata 87,57 berdasarkan hasil penilaian tersebut berkategori “sangat baik”. Permasalahan yang dihadapi peserta pelatihan dalam menulis artikel ilmiah populer terletak pada kemampuan menulis cerita yang runtut terdiri dari bagian awal, bagian perkembangan, dan bagian akhir menggunakan ejaan, kata ganti, kosakata dan jenis kalimat dengan jelas dan tepat atau alur dengan jumlah presentase sebesar 18%. Hal ini dikarenakan peserta pelatihan belum mampu menggunakan ejaan bahasa Indonesia secara akurat. Selain itu, para peserta masih bingung bagaimana mengungkapkan seluruh keterangan tempat, waktu, suasana sesuai dengan topik yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah nilai pemahaman latar sebesar 19%. Sehingga

perlu memotivasi peserta pelatihan untuk meningkatkan pemahaman membaca mereka, dan sekolah juga harus mendukung literasi sekolah. Kita perlu mendorong program ini lebih agresif. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan survey melalui Google Form yang diisi oleh peserta pelatihan dan pendampingan. Kuesioner dikembangkan oleh tim Tridharma berdasarkan draft pertama sebelum pelatihan dan pendampingan berlangsung. Informasi yang diperlukan untuk evaluasi kegiatan lebih lanjut diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 35 peserta. Di bawah ini adalah hasil survei yang dilakukan oleh peserta pelatihan dan pendampingan.

Tabel 3. Respon Peserta terhadap Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

No.	Indikator	Hasil Penilaian				Jumlah
		TS	C	S	SS	Responden
1	Narasumber menguasai materi	0	4	7	24	35
2	Narasumber komunikatif	0	0	9	26	35
3	Materi yang dibawakan menarik perhatian	0	4	13	18	35
4	Materi bermanfaat	0	2	2	31	35
5	Suasana pelatihan menyenangkan	0	4	3	28	35
6	Pelatihan banyak diskusi	0	7	14	14	35
7	Tim tridharma bekerja dengan baik	0	5	8	22	35
8	Perlu diadakan pelatihan lanjutan	0	3	6	26	35
9	Saya menjadi paham trik menulis karya ilmiah populer	0	0	6	29	35
Nilai akhir		0	29	68	218	315
Presentase		0%	9%	22%	69%	100%
Rata-rata		78.75				

Berdasarkan hasil survei pada Tabel 3 terlihat bahwa responden yang menjawab survei mengetahui manfaat pemberian pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah populer. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata 78,75 responden menjawab “Setuju” atau “Sangat Setuju”. Jika mengevaluasi kemampuan peserta pelatihan dalam menulis makalah sains populer dan hasil surveinya menggunakan kriteria pada Tabel 1, berarti kemampuan peserta pelatihan dalam menulis makalah sains populer mencapai nilai 87,57 berdasarkan kriteria dan hasil survei sebagai “Bagus”. Berdasarkan tanggapan peserta pelatihan, diperoleh skor 69% pada skala “sangat positif”.

PENUTUP

Terselenggaranya pelatihan penulisan karya ilmiah populer dan dukungan tim Tridharma Universitas Pelita Bangsa serta mitra PKM telah meningkatkan kemampuan peserta

pelatihan SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi dalam menulis karya ilmiah populer. Pada kelima indikator kompetensi, peserta pelatihan dapat memperoleh rata-rata nilai 87,57 dengan standar "baik". Dari kelima indikator yang teridentifikasi, kemampuan menulis cerita yang runtut terdiri dari bagian awal, bagian perkembangan, dan bagian akhir menggunakan ejaan, kata ganti, kosakata dan jenis kalimat dengan jelas dan tepat mempunyai persentase sebesar 18% paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini disebabkan karena peserta pelatihan belum memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan belum mampu dalam menghubungkan antar kalimat. Selain itu, para peserta masih bingung bagaimana mengungkapkan seluruh keterangan tempat, waktu, suasana sesuai dengan topik yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah nilai pemahaman merumuskan latar sebesar 19%. Hasil angket yang menggambarkan tanggapan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan dan dukungan penulisan ilmiah mencapai standar sangat positif sebesar 78.75. Hal ini sebenarnya terlihat pada saat implementasi baik peserta pelatihan maupun tim Tridharma, bahkan kepala sekolah dan staf menyambut baik bantuan dalam pelaksanaan pelatihan dan penulisan karya ilmiah populer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi Bapak Harti Nurbayanti, para guru SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi Bapak Satrianto Purnomo, Bapak Ahmad Kumaidi, dan Rakuma Mahanani PS atas bantuannya dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S., & Siti, I. (2019). Solusi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Dengan Menggunakan Kartu Ejaan dan Speecnotes. *Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia IKIP*, 2, 1-10.
- Kata, S. (2001). Cara-cara Penulisan Karya Ilmiah Populer dan Karya Ilmiah Akademik.
- Khairiyah, U. (2018). Respon Siswa Terhadap Media Dakon Matika Materi KPK dan FPB pada Siswa Kelas IV di SD/MI Lamongan. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5 (2), 197-204.
- Kurikulum, B. S., & Pendidikan, A. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–Fase FI. *Jakarta: Kemendikbud*.
- Pratama, M. R., Muslim, A. Q., Praja, B. A., Pratama, B. I., & Putra, E. (2021). Penyusunan dan pelatihan kerangka kerja publikasi karya ilmiah populer untuk mahasiswa. *Surya Abdimas*, 5(3), 280-292.
- Pujiastuti, R., Indrayanti, T., & Anwar, M. S. (2024). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8-16.
- Zulfa. Ilmah (2023). <https://cabdindikwil1.com/blog/karya-tulis-ilmiah-mengasah-berpikir-kritis-siswa-terhadap-lingkungan/>

Zulkarnaini, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru-Guru Pesantren Al-Muslim Peusangan Bireuen. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 59-63.